

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dapat dijumpai berbagai jenis perusahaan, mulai dari perusahaan milik pemerintah (pusat dan daerah) ada pula perusahaan swasta. Perusahaan swasta pun beragam macamnya, perusahaan milik perseorangan, yang dimiliki beberapa orang, hingga perusahaan milik keluarga. Perusahaan keluarga ini banyak dijumpai diberbagai lini usaha di Indonesia. Para anggota keluarga menempati posisi penting dalam struktur organisasi perusahaan seperti komisaris, dewan direksi hingga manajer perusahaan.

Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan di Indonesia di dominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri (Arifin, 2003). Siregar dan Utama (2006) membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki masalah keagenan yang lebih sedikit. Masalah keagenan timbul karena adanya penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dikarenakan tujuan perusahaan berbenturan dengan tujuan pribadi manajer. Dengan kewenangan yang dimiliki, manajer biasa bertindak dengan hanya menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham.

Sebagai pemilik utama, keluarga dapat ikut mengelola perusahaan atau paling tidak dapat mengontrol pengelolaan atau manajemen perusahaan. Kepemilikan keluarga yang kuat dalam melakukan control perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan perusahaan non-keluarga yang memiliki keragaman kepemilikan sehingga masalah agensi yaitu pemisahan pemilik dan manajemen terkait lebih tinggi. Akibatnya, dibandingkan perusahaan keluarga, perusahaan non keluarga memiliki motivasi yang rendah dengan fokus jangka pendek dan resiko yang lebih tinggi dari sisi managerial.

Pada penelitian Gozalez *et al* (2012) variabel utama dari *family involvement* terdiri dari tiga proaksi. Proaksi pertama, yaitu *managemen* atau kepengurusan dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari proporsi keluarga dalam top-manager atau jajaran direksi dan komisaris. Proporsi keluarga dapat dihitung dari jumlah keluarga yang menjabat di jajaran direksi dan komisaris dibagi dengan total keseluruhan direksi dan komisaris. Proaksi kedua, yaitu *ownership* yang dapat dilihat dari presentase pemegang saham dan hak suara yang dimiliki oleh keluarga lebih dari 5%. Proaksi ketiga, yaitu *control* dimana presentase pemegang saham dan hak suara yang dimiliki oleh keluarga lebih dari 25% atau tidak, sehingga dapat diketahui perusahaan keluarga tersebut menerapkan kendali secara langsung atau tidak langsung.

Selain *family involvement*, karakteristik perusahaan juga memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Karakteristik perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, umur dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Anderson dan Reeb (2003) mengungkapkan bahwa keterlibatan keluarga dapat mengurangi masalah

keagenan dan mendorong kinerja keuangan menjadi lebih baik, namun hanya berlaku untuk perusahaan yang relative muda dan kecil dimana tugas-tugas manajemen yang tidak terlalu rumit.

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva dari perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Anderson dan Reeb (2003) menemukan bahwa perusahaan keluarga memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan non-keluarga. Adanya *family control* merupakan solusi untuk meminimalisasi adanya *agency problem* sehingga profitabilitas meningkat (Fama dan Jensen, 1983; Villalonga dan Amit, 2006; Anderson dan Reeb, 2003). Gonzalez et al. (2012) berpendapat, keterlibatan keluarga akan menghasilkan tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang baik kerana pemegang saham dapat mengurangi masalah keagenan.

Pendapat yang berbeda tentang keterlibatan keluarga diungkapkan oleh Baek et al. (2004) bahwa keterlibatan keluarga dapat mengurangi kemungkinan pengambilalihan, mendorong adanya manajemen mutu rendah, dan control yang bersifat pribadi. Baek et al. (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi dan anggota keluarga sebagai pemegang saham pengendali menyebabkan penurunan nilai ekuitas karena tata kelola

perusahaan yang tidak efisien dan pengangkatan anggota keluarga sebagai manajer.

Sektor properti merupakan sektor yang bergerak di bidang perumahan, perkantoran, perhotelan. Sektor properti juga berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Dengan tumbuhnya sektor properti menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Selain itu, dengan berkembangnya sektor ekonomi akan memicu pembangunan sektor-sektor lainnya. Industri Property merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia melihat potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah. Kondisi lainnya adalah semakin meningkatnya daya serap pasar terhadap produk property serta adanya usaha-usaha untuk menarik investor yang dilakukan oleh pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya uraikan sebelumnya, maka penelitian ini menyangkut permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan keluarga pada kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan keluarga ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan keluarga?
4. Apakah keterlibatan keluarga dalam kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan keluarga ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh keterlibatan keluarga dalam hal kepemilikan perusahaan (*family involvement ownership*) dalam bentuk prosentase kepemilikan saham terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan variabel ROA secara parsial.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan variabel ROA secara parsial.
3. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan (*firm age*) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan variabel ROA secara parsial.
4. Untuk menguji pengaruh keterlibatan keluarga (*family involvement ownership*), ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan variabel ROA secara bersama-sama.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterlibatan keluarga, sehingga dapat bermanfaat bagi para akademis, pihak manajemen dan pihak lainnya

serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk memperdalam pembahasan materi akademis.

3. Memberikan stimulus bagi pembaca untuk mengamati lebih jauh penerapan *family involvement* pada perusahaan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Nyoman Karpa (2013:25), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara pemegang saham (principals) dengan menejer perusahaan (agen). Ross, *et al.* (2009; 14) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam hubungan ini terdapat kemungkinan adanya konflik kepentingan antara principal dan agen, yang disebut sebagai masalah keagenan. Madura (2006:4) menyatakan masalah keagenan muncul saat manager membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Perusahaan di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh Susanto (2006) yang menyebutkan bahwa 30% perusahaan besar di Indonesia dikendalikan oleh orang-orang profesional dan 70% sisanya ditangani oleh keluarganya, atau minimal orang-orang yang masih memiliki hubungan saudara. Perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga biasanya dikontrol atau dimonitoring oleh keluarga pemilik perusahaan.

2.1.2 Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga memiliki keunikan jika dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga. Salah satunya, yaitu perusahaan keluarga pada umumnya memiliki sudut pandang jangka panjang terhadap bisnisnya. Secara umum definisi perusahaan keluarga adalah sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh anggota sebuah atau beberapa keluarga. Namun, bukan berarti bahwa semua pekerja dalam perusahaan harus merupakan anggota keluarga. Banyak perusahaan keluarga, terutama perusahaan-perusahaan kecil, memperkerjakan orang lain untuk menempati posisi rendah, sementara posisi tinggi (*top manager*) dipegang oleh orang lain dari dalam keluarga pemilik perusahaan (Nyoman Karpa, : 2013)

Menurut *The Finnish Family Firm Association*, perusahaan keluarga merupakan bisnis yang dijalankan oleh salah satu atau beberapa orang lain yang memiliki hubungan keluarga. Segala keputusan diambil dengan cara pengambilan suara secara langsung maupun tidak langsung. Paling tidak terdapat satu anggota keluarga yang menempati jajaran manajemen. Pemegang kendali perusahaan tetap dipegang oleh para anggota keluarga yang terlibat langsung dalam mekanisme perusahaan maupun yang tidak terlibat langsung dalam mekanisme perusahaan maupun yang tidak terlibat langsung. Anggota keluarga yang terlibat memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan perusahaan tersebut. ini disebabkan karena kelangsungan perusahaan berdampak bagi kehidupan mereka.

La Porta et al. (1999, 2002) mengungkapkan kriteria perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga yaitu kelompok terbesar pemegang saham dalam sebuah perusahaan adalah keluarga tertentu dengan saham minimal baik 10% atau 20% dari hak suara. Selain itu, dengan hak control 10% sudah cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan di Indonesia (Siregar, 2008).

Perusahaan keluarga memiliki definisi yang berbeda-beda dalam berbagai penelitian. Menurut Claenssens et al. (2002), perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga ketika adanya sekelompok orang yang memiliki hubungan darah atau pernikahan dengan kepemilikan besar. Donnelley (2002) menyatakan, bahwa suatu organisasi disebut perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan.

Berbeda dengan yang diungkapkan Ward dan Aronoff (2002), yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan.

Stoy dan Hayward (1992) berpendapat bahwa sebuah perusahaan keluarga dapat dianggap sebagai perusahaan dimana salah satu dari kriteria berikut benar :

- a. Lebih dari 50% saham dimiliki oleh suatu keluarga
- b. Pengendalian perusahaan secara tunggal atau kelompok sebuah keluarga
- c. Tingginya proporsi keluarga dalam direksi perusahaan

2.1.2.1. Jenis perusahaan keluarga

Ciputra entrepreneurship (2010) mengemukakan, dalam dunia bisnis perusahaan keluarga terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. *Family Owned Enterprise* (FOE) adalah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, tetapi dikelola oleh eksekutif profesional yang berasal dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga hanya berperan sebagai pemilik dan tidak terlibat dalam operasi di lapangan agar pengelola perusahaan berjalan secara profesional. Dengan pembagian peran ini, anggota keluarga sebagai pemilik dapat melakukan fungsi pengawasan secara optimal. Perusahaan seperti ini merupakan bentuk lanjutan dari usaha yang semula dikelola oleh keluarga yang mendirikaninya.
2. *Family Business Enterprise* (FBE) adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Baik kepemilikan maupun pengelolaannya dipegang oleh pihak yang sama, yaitu keluarga. Perusahaan tipe ini dicirikan oleh dipegangnya posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga.

Dari kedua tipe yang ada, tipe perusahaan keluarga yang banyak di Indonesia adalah Family Business Enterprise (FBE) dimana para anggota keluarga juga menjadi pengelolanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andres (2008), menggolongkan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang sahamnya minimal 25% dimiliki oleh keluarga tertentu atau jika kurang dari 25% terdapat anggota keluarga yang mempunyai jabatan pada Direksi atau Komisaris perusahaan.

La Porta *et al.* (1999,2002) mengungkapkan kriteria perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga yaitu kelompok terbesar pemegang saham dalam sebuah perusahaan adalah keluarga tertentu dengan saham minimal baik 10% atau 20% dari hak suara.

2.1.2.2. Karakteristik perusahaan keluarga

Pada umumnya karakteristik perusahaan keluarga, yaitu apabila anggota keluarga memiliki keterlibatan yang tinggi dalam perencanaan strategis, kegiatan operasional, dan pengambilan keputusan bisnis. Menurut Susanto (2005), perusahaan keluarga memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Keterlibatan anggota keluarga dimulai apabila generasi kedua sudah masuk kedalam manajemen. Keterlibatannya yang tinggi membuat komitmen terhadap perusahaan juga tinggi karena sudah bergelut dalam bisnis sejak kecil.
2. Lingkungan pembelajaran yang saling berbagi. Anggota keluarga yang menjadi generasi penerus mungkin belum pernah bekerja secara penuh tetapi jiwa bisnis mereka sudah meresap, sehingga kurva pembelajaran menjadi lebih cepat bagi mereka.
3. Tingginya saling saling keterandalan. Setiap anggota keluarga yang bekerja dalam perusahaan dapat saling mengandalkan karena adanya rasa saling percaya. Karyawan perusahaan juga dianggap sebagai bagian dari keluarga, oleh karena itu manajer perusahaan keluarga menggunakan pendekatan pribadi dan memberikan kepercayaan kepada para karyawannya.

4. Kekuatan emosi. Perusahaan keluarga di kelola secara kekeluargaan sehingga ikatan emosional didalamnya tinggi. Karyawan sering disebut anak dan orang lama dianggap sebagai keluarga sendiri. Hubungan mereka dalam sebuah perusahaan keluarga dapat memberikan warna, baik saat rukun ataupun saat terjadi konflik.
5. Kepemimpinan ganda. Di Indonesia dikenal dua sistem dewan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Pada kenyataannya dewan komisaris hanya sebagai formalitas, yang banyak berperan adalah pemiliknya sendiri atau generasi penerus. Seharusnya dewan direksi bersama dewan komisaris bertugas mengembangkan *good corporate governance*, untuk memastikan tata nilai yang benar dan fungsi pengawasan berjalan dengan baik. Dewan komisaris mempunyai kompetensi untuk mengarahkan perusahaan dalam bidang manajemen, mengawasi, dan mengarahkan direktur supaya jalannya sesuai dengan etika bisnis, arah, dan sasaran bisnis.

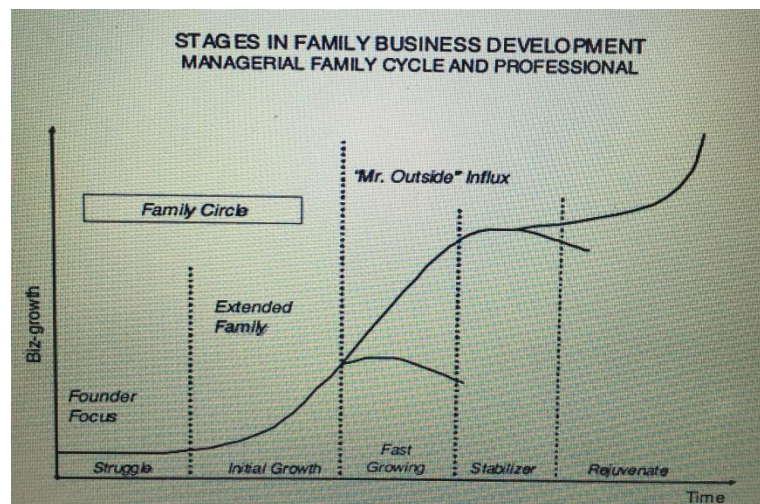
2.1.2.3. Siklus hidup perusahaan keluarga

Siklus hidup sebuah perusahaan keluarga mengalami tiga siklus. Siklus pertama, yaitu *Close-Circle Family* atau *Immediate Family*. Pada siklus ini pendiri perusahaan masih memegang kendali perusahaan. Pendiri perusahaan akan memfokuskan usahanya dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya. Perkembangan selanjutnya terjadi ketika perusahaan mulai tumbuh besar dan berkembang.

Saat inilah para generasi kedua termasuk saudara-saudara keponakan cucu melanjutkan perusahaan yang dinamakan juga sebagai *The Dynasty of Family*. Siklus kedua ini bisa disebut sebagai *Extended Family*. Siklus terakhir adalah *Professional Influx*. Siklus ini terjadi jika perusahaan tetap bisa mempertahankan perusahaan.

Gambar 2.1

Siklus Hidup Perusahaan Keluarga



Sumber : Susanto. 2005. *World Class Family Business*. Jakarta: Quantum Bisnis & Manajemen

Hanya lima persen bisnis keluarga di Indonesia yang mampu bertahan hingga generasi ke empat dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional (Susanto, 2005:4). Berdasarkan data BPS (2007) yang telah menyelenggarakan Survey Ekonomi Nasional (Susenas) di tahun 2006, di Indonesia terdapat 48.929.636 perusahaan. Dari sejumlah itu, sebanyak 90,95% dapat dikategorikan sebagai perusahaan keluarga.

Data susenas tersebut juga menyebutkan bahwa perusahaan keluarga menyumbang 53,28% dari GDP dan menyerap 85.416.493 orang sebagai tenaga kerja atau 96,18% dari seluruh angkatan kerja (Sentot Imam Wahjono, 2009 :3). Oleh karena itu tidak salah jika pepatah Cina yang mengatakan “generasi pertama membangun, generasi kedua menikmati, dan generasi ketiga menghancurkan”.

2.1.2.4. Kelebihan dan kekurangan perusahaan keluarga

Menurut Ward (2004) dalam Susanto (2005:11), perusahaan keluarga memiliki keuntungan dan kekurangan. Kelebihan dari perusahaan keluarga yaitu (1) Kesempatan bekerja sama, (2) Saling percaya memperteguh keluarga dan bisnis, (3) kesempatan untuk menciptakan kekayaan, (4) sebagai cara untuk menurunkan nilai-nilai kepada anak-anak, (5) Respek di masyarakat, (6) Pengaruh yang lebih besar sebagai individu.

Sedangkan kekurangan dari perusahaan keluarga, yaitu (1) Potensi munculnya konflik, (2) Munculnya kekecewaan ketika tujuan pribadi tidak tercapai, (3) Terlalu banyak masalah financial, (4) Hilangnya privasi yang disebabkan oleh publisitas, (5) Rentan terhadap kritik dari luar keluarga.

2.1.3. Keterlibatan Keluarga dalam Kepemilikan (Family Involvement Ownership)

Family involvement atau keterlibatan keluarga merupakan suatu istilah yang digunakan dalam jurnal penelitian Gonzalez *et al.*. Gonzalez membagi keterlibatan keluarga dalam tiga proaksi, antara lain pengelolaan (*management*), kepemilikan (*Ownership*) dan pengendalian (*Control*). Pada perusahaan keluarga, setiap pemilik (keluarga) memiliki keterlibatan dalam pengelolaan, kepemilikan, dan pengendalian perusahaan. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan keterlibatan keluarga dalam hal kepemilikan untuk variabel independennya.

Keterlibatan keluarga dalam kepemilikan perusahaan (*Family Involvement Ownership*) dalam suatu perusahaan dapat didefinisikan, bahwa setiap perusahaan dimana terdapat dua atau lebih anggota keluarga yang terlibat dalam mayoritas kepemilikan pada perusahaan tersebut. Menurut Demzet dan Lehn (1985), perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar harta yang dimiliki oleh keluarga telah diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut, sehingga mereka akan sangat peduli terhadap masa depan perusahaan dan memiliki motivasi untuk selalu memonitor kinerja perusahaan.

Arifin (2003) mengatakan bahwa kelebihan bagi perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga adalah adanya kecenderungan untuk memiliki manajemen yang merupakan anggota dari keluarga, sehingga hal ini akan mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajemen,

seperti yang biasa terjadi pada perusahaan yang terdapat pemisah antara manajemen dengan pemilik.

Family Involvement Ownership dalam penelitian Faccio dan Lang (2002) mensyaratkan minimal 20% saham dimiliki atau dikuasai oleh suatu keluarga. Namun pada beberapa penelitian menggunakan presentase 5% sebagai jumlah saham yang harus dimiliki oleh keluarga. Salah satunya penelitian Zou and Xiao (2006) mendefinisikan pengukuran *family ownership* ditunjukkan melalui kepemilikan saham perusahaan sebesar 5% atau lebih oleh individu atau anggota keluarga yang tergabung dalam jajaran dewan direksi.

Dalam penelitian ini, *family involvement ownership* diukur dengan persentase kepemilikan keluarga minimal sebesar 5% sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan bahwa pemegang saham dengan jumlah 5% atau lebih harus dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia, sehingga dalam pengelompokan antara perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga dapat dengan mudah dilakukan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan apabila memiliki saham sebesar 5% atau lebih. Dengan demikian rumusan untuk menentukan besar *family ownership* adalah :

$FAMILY OWNERSHIP (FIO)_{it}$ = jumlah kepemilikan saham yang terdaftar dibursa sebesar 5% atau lebih, dari saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok (institusi) yang dimiliki oleh keluarga...(2.1)

2.1.4. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan sesuatu proaksi yang selalu dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan dua karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan atau *firm size* dan umur perusahaan atau *firm age*.

2.1.4.1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar variable-variabel tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai taraf kedewasaan, dimana perusahaan tersebut arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dalam dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil (Husnah, 2001:3).

Didalam penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai pendekatan terhadap ukuran perusahaan. Sembiring (2005) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah lebih besar atau biasanya disebut perusahaan besar. Perusahaan besar umumnya lebih terdiversifikasi dan mempunyai arus kas yang cenderung stabil, maka kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FIRM\ SIZE = \text{Log} (Total\ Asset) \dots\dots\dots(2.2)$$

2.1.4.2. Umur Perusahaan (*Firm Age*)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri seiring waktu, perusahaan belajar untuk semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi. Martinez (2006) menyatakan bahwa proses pembelajaran mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana ketika perusahaan memiliki keahlian dalam proses bisnisnya maka menyebabkan efisiensi biaya dan meningkatkan profit margin yang kemudian berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan masih mampu bertahan selain itu menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya maupun tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian menggunakan umur perusahaan dari tanggal berdirinya perusahaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FIRM\ AGE = \text{tahun sekarang} - \text{tahun berdirinya perusahaan} \dots(2.3)$$

2.1.5. Return On Asset (ROA)

Perusahaan perlu menyusun dan merencanakan dengan baik setiap keputusan yang akan dibuat. Keputusan yang akan diambil dengan tepat mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik apabila perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan (kinerja keuangan perusahaan)

Penilaian terhadap tercapainya tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Besaran kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Terdapat beberapa ukuran dari kinerja keuangan perusahaan, seperti *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Return on Asset (ROA) adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *ROA* berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham, 2001:90).

Penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena ROA dapat mencerminkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. *Return On Asset* dinyatakan dengan rasio berikut :

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.4)$$

2.2. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam kepemilikan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Banyak penelitian tentang hubungan antara keterlibatan keluarga dalam kepemilikan dan kinerja dijalankan pada perusahaan yang terdaftar menunjukkan efek positif. Anderson dan Reeb (2003) meneliti hubungan antara kepemilikan pendiri-keluarga dan kinerja perusahaan-perusahaan publik. Menggunakan Standard&Poor500 perusahaan dari tahun 1992 sampai tahun 1999, pada umumnya keterlibatan keluarga dalam kepemilikan positif mempengaruhi kinerja perusahaan, diukur dengan ROA dan Tobin q. Menurut temuan mereka, pada awal kinerja meningkat adanya keterlibatan keluarga dalam kepemilikan.

2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan lebih mudah akses ke berbagai sumber dana. Hal ini dikarenakan, pada perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki arus kas yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini didukung oleh penelitian dari Jaggi dan Gul (1999), ukuran perusahaan yang kecil tidak

memiliki posisi yang kuat dalam berhutang karena kemampuan meminjamnya yang terbatas.

2.4. Pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan masih mampu bertahan, selain itu umur perusahaan juga menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya dan untuk mendapatkan citra perusahaan yang baik. Bertrand, *et al.* (2008) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kinerja yang lebih baik karena adanya pengalaman yang lebih baik karena adanya pengalaman yang lebih lama dalam mengelola bisnis

2.5. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Kelebihan yang terdapat pada *family ownership* yaitu hubungan kekeluargaan dalam suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa yang akan datang. Fakta ini sesuai dengan penelitian oleh Gozalez *et al.* (2012). Menurut Jaggi dan Gul (1999), ukuran perusahaan yang kecil umumnya tidak memiliki posisi yang kuat untuk berhutang karena kemampuan meminjamnya terbatas. Ukuran perusahaan yang kecil cenderung tidak memiliki masalah

keagenan karena “*span of control*” yang lebih sempit. Para investor menyadari akan return yang besar dalam jangka panjang pada perusahaan yang telah lama berdiri karena investor lebih banyak mendapatkan data tentang pengalaman perusahaan guna memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Orelan (2006) mengungkapkan bahwa, usia perusahaan adalah angka tahun sejak perusahaan berdiri yang menggambarkan fase perusahaan, misalnya perusahaan baru, perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dan lain-lain.

2.6. Penelitian Terdahulu

Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keterlibatan keluarga dalam kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dan juga analisis model yang digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini untuk lebih memperkuat teori yang telah ditulis. Penelitian terdahulu ini disajikan dalam bentuk tabel. Tabel penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1: Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Felisa Devi Maharani (2013)	Family Firm dan Agency Cost of Debt	Variabel Bebas : Family Firm Variabel Control : Age, Credit, Size dan Perform.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Family ownership (family firm)</i> dan variabel control secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Agency Cost of Debt</i>. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa <i>family firm</i> dan credit mempunyai pengaruh negative terhadap <i>agency cost of debt</i>. <i>Age</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>agency cost of debt</i> sedangkan <i>Size</i> dan <i>Perform</i> memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>agency cost of debt</i>.	Persamaan: Persamaan dari penelitian sebelumnya dan yang dilakukan saat ini yaitu dalam penelitian ini keduanya meneliti keterlibatan keluarga sebagai variable lbebas. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, penelitian yang dilakukan Felisa lebih fokus pada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Sementara pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan keluarga yang sudah go-publik pada sektor property dan real estate. Selain itu penelitian tersebut menggunakan variabel ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel control. Sementara penelitian ini ukuran dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel bebas. Dan menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikatnya.

2.	Lidia HariyantodanJuniarti, (2011)	Pengaruh <i>Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm age</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan	Variabel Bebas : <i>Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm age</i> Variabel Terikat : ROA (Tobin's Q)	<i>Family control</i> dan <i>firm risk</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Umur Perusahaan (<i>firm age</i>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Hariyanto dan Juniarti memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu <i>firm size dan firm age</i> . Perbedaan : Perbedaannya, penelitian tersebut hanya fokus dengan perusahaan sektor keuangan sedang penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga yang sudah go-publik pada sektor property dan real estate. Dan menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikatnya.
3.	Gonzalez et al., 2012	<i>Family Involvement and Financial Performance : The Cost of Growing</i>	Variabel Bebas : Family Involvement (FIM, FIO, FIC) Variabel Terikat : Firm size, Firm age dan ROA	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan keluarga rata-rata lebih baik jika dibanding dengan perusahaan non-keluarga. Keterlibatan pendiri memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, efek tersebut menurun	Persamaan : Persamaan dari penelitian sebelumnya dan yang dilakukan saat ini, yaitu dalam penelitian ini keduanya meneliti tentang pengaruh <i>family involvement</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Perbedaan : Terdapat perbedaan juga pada kedua penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan Gonzalez et al. menggunakan data perusahaan yang belum go-publik

				seiring dengan membesarnya ukuran perusahaan	dengan perusahaan go-publik. Sementara pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan keluarga yang go-publik pada sektor property dan real estate. Selain itu penelitian Gonzalez <i>et al.</i> , menggunakan variabel ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Sementara penelitian ini, ukuran dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel bebas.
4.	Ludwina Harahap dan Ratna Wardhani (2014)	Analisis Pengaruh <i>Family Ownership</i> , Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, <i>Corporate Governance</i> Dan <i>Opportunity Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : <i>Family Owner</i> , <i>Agency Cost</i> , Hutang, Deviden, <i>Growth Opportunity</i> , <i>Corporate Governance</i> . Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Tingkat konflik keagenan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Governance</i> . Tidak ada hubungan antara agency konflik dengan kebijakan deviden. Bila dikaitkan dengan struktur kepemilikan saham oleh keluarga, perusahaan yang porsi kepemilikan keluarganya mendekati batas mayoritas atau dominasi tertentu cenderung tidak menggunakan bonding peningkatan deviden dengan kebijakan hutang. Tidak ada hubungan antara agency konflik dengan kebijakan hutang. Terdapat hubungan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang <i>Family Ownership</i> yang dikaitkan dengan kepemilikan saham. Perbedaan : Perbedaan dalam kedua penelitian ini, yaitu penelitian Harahap dan Ratna menggunakan variabel terikat firm value. Sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikatnya. Dan juga variabel bebas penelitian Harap dan Ratna menggunakan <i>Agency Cost</i> , Hutang, Deviden, <i>Growth Opportunity</i> , <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel bebas.

				nilai perusahaan. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan. <i>Opportunity Growth</i> tidak terbukti mempengaruhi negatif terhadap hubungan antara kebijakan deviden ,nilai perusahaan dan kebijakan hutang.	
--	--	--	--	--	--

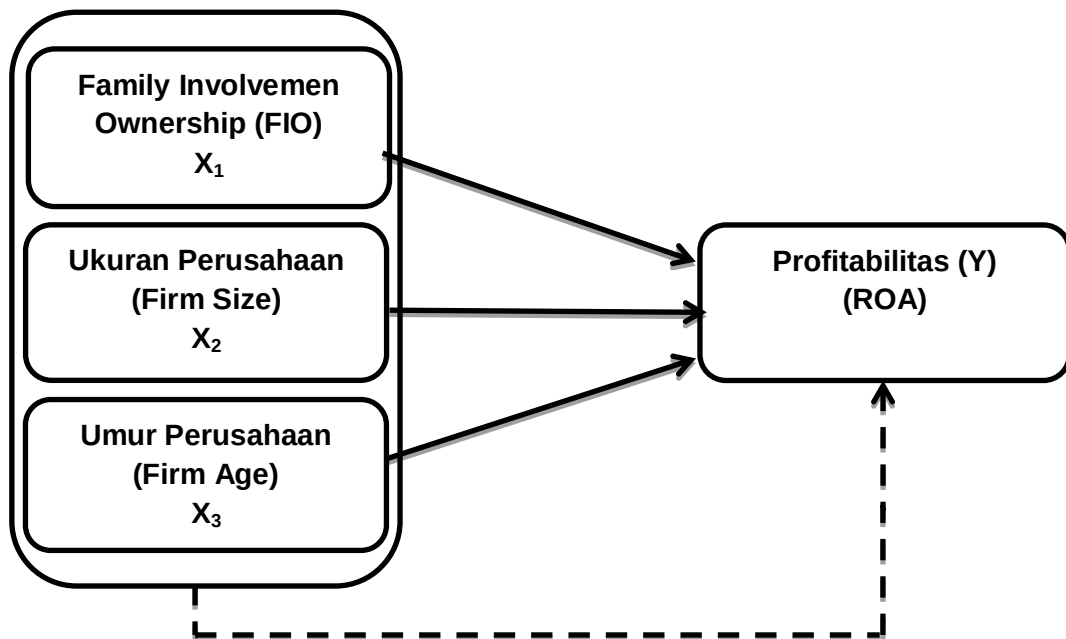
Sumber : Skripsi dan jurnal

2.7. Kerangka Berpikir

Banyak penelitian tentang hubungan antara keterlibatan keluarga dalam kepemilikan dan kinerja dijalankan pada perusahaan yang terdaftar menunjukkan efek positif. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan lebih mudah akses ke berbagai sumber dana. Hal ini dikarenakan, pada perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki arus kas yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan masih mampu bertahan, selain itu umur perusahaan juga menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari *Family Involvement Ownership (FIO)*, *Firm Size* dan *Firm Age* yang merupakan variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan antara variabel *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Dan apakah *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini :

Gambar 2.2

**Keterangan**

- = Parsial
- - - = Simultan

2.8. Hipotesis

H₁ : Keterlibatan keluarga dalam kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₃ : Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₄ = Keterlibatan keluarga dalam kepemilikan, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pengujian hipotesis dengan data terukur sehingga diperoleh parameter dari pengaruh perubahan suatu variable ekonomi dengan variable ekonomi lainnya serta penjelasan dari asumsi ilmu ekonomi. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linear berganda. Dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang menggambarkan pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap satu variable dependen. Tujuan dari penggunaan model regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh signifikan dari keterlibatan keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) untuk mengolah data yang telah dihimpun.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2007:61) menyatakan populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor Property dan Real Estate yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2014.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria atau batasan-batasan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang tergolong perusahaan keluarga harus memenuhi persyaratan berikut :
 - a) Salah satu komisaris dan direksi perusahaan mempunyai hubungan keluarga dimana dicirikan dengan nama warga yang sama.
 - b) Kepemilikan saham yang terdaftar sebesar 5% atau lebih yang dimiliki oleh keluarga atau institusi yang dimiliki oleh keluarga. (King dan Santor : 2007)

2. Perusahaan yang termasuk dalam sektor Property dan Real Estate tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang annual report memiliki kelengkapan data dari 2010-2014.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan nilai mata uang rupiah.

Dari jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan Property dan Real Estate terpilih 10 perusahaan sektor Property dan Real Estate yang masuk dalam kriteria teknik pemilihan sampel. (Data sampel perusahaan di lampiran 1)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis dan kegiatan usaha.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah kepemilikan saham, total asset dan laba bersih.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data laporan tahunan perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.
2. Data jumlah keluarga yang ada pada jajaran dewan komisaris dan direksi dalam perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
3. Data tentang komposisi kepemilikan saham dalam perusahaan yang terdaftar BEI periode 2010-2014.

Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terikat yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi (Y) sebagai variabel terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (X).

3.5.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Family involvement ownership* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan umur perusahaan (X3). Definisi operasional variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Family Involvement Ownership* (FIO) merupakan kepemilikan perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki sebesar 5% atau lebih dari seluruh saham yang dimiliki oleh keluarga atau kelompok (BEI). Oleh karena itu, *Family Involvement Ownership* dapat diukur dengan rumus (2.2)
2. *Firm Size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset diukur sebagai logaritma dari total asset. Ukuran perusahaan dapat dengan menggunakan rumus (2.3)
3. *Firm Age* merupakan ukuran seberapa lama perusahaan tersebut telah berdiri dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri dengan menggunakan rumus (2.4)

3.5.3. Variabel Dependen

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).” Pada penelitian variabel dependen (Y) adalah *Return on Asset* (ROA). Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas operasi perusahaan, dengan tujuan untuk

menghasilkan laba melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus (2.1)

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Melakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Tujuan melakukan uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) sehingga tidak terjadi bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini dilakukan dua cara untuk uji normalitas, yaitu :

1) Pengujian dengan analisis grafik plot

Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jadi dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Pengujian dengan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*

Pengujian ini digunakan untuk memperkuat pengujian dengan analisis grafik plot. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik tidak ditentukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi linear dengan bantuan program computer SPSS. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Apabila terjadi

gejala multikolinearitas, maka salah satu variabel bebas harus dihilangkan karena sudah terwakili oleh variabel bebas lain sehingga tidak dibutuhkan dalam model regresi dan memperbesar ukuran sampel.

c. Uji Heterosdastisitas

Uji Heterosdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterosdastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heterosdastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Menurut Ghazali (2006), dasar analisis adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan obseravsi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_L \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Sumber : Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

e. Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2007). Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diukur dengan *family involvement ownership (FIO)* (X1), ukuran perusahaan (*firm size*) (X2) dan umur perusahaan (*firm age*)

mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β_1, β_2 , dan β_3 = Koefisien regresi

X1 = *family involvement ownership (FIO)*

X2 = Ukuran Perusahaan (*firm size*)

X3 = Umur Perusahaan (*firm age*)

e = error

f. Uji Parsial (Uji T)

Melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis statistik :

- $H_0 : \beta \leq 0$, variabel *family involvement ownership* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- $H_1 : \beta_1 < 0$, variabel *family involvement ownership* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- $H_0 : \beta_2 \geq 0$, variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- $H_1 : \beta_2 < 0$, variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- $H_0 : \beta_3 \geq 0$, variabel umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- $H_0 : \beta_3 < 0$, variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

3) Menentukan pengambilan keputusan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$, artinya *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

g. Uji Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis statistik :

- $H_0 : \beta_i = 0$; berarti variabel *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- $H_1 : \text{salah satu } \beta_i \neq 0$; berarti setidaknya salah satu variabel *family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

3) Menentukan pengambilan keputusan uji F berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima jika nilai signifikan uji F $\geq 0,05$ artinya *family involvement ownership*, ukuran dan usia perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H_0 ditolak jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ artinya *family involvement ownership*, ukuran dan usia perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

1. Bukit Darmo Property Tbk

Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat BKDP berdomisili di Jalan Khairil Anwar No. 21 Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, tempat rekreasi dan kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan; perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha utama BKDP adalah penjualan kondominium, gedung perkantoran dan sewa stand mall. Saat ini proyek real estat BKDP, antara lain: The Adhiwangsa Golf Residence, Suite Hotel & Serviced Residence (kondominium dan apartemen) , Hotel Melia Adhiwangsa (hotel), Lenmarc Mall (mall) dan Nine Boulevard (gedung perkantoran), semua proyek tersebut berlokasi Bukit Darmo Boulevard, Surabaya Barat.

2. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang.

Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

3. Ciputra Development Tbk.

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Saat ini, CTRA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Ciputra Property Tbk (CTRP) dan Ciputra Surya Tbk (CTRS).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya. Saat ini Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

4. Ciputra Property Tbk.

Ciputra Property Tbk (CTRP) didirikan dengan nama PT Citraland Property tanggal 22 Desember 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRP berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 34, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRP meliputi mendirikan dan menjalankan usaha-usaha pembangunan, pengelolaan, dan penyewaan di bidang perhotelan, rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya. Proyek-proyek yang didirikan dan dijalankan oleh Ciputra Property Tbk, antara lain: Ciputra World I Jakarta, Ciputra World II Jakarta, Ciputra World II Extension Jakarta, Hotel & Mal Ciputra Jakarta, Hotel & Mal Ciputra Semarang, Somerset Grand

Citra Service Residence Jakarta, Dipo Business Center, Ciputra International dan Citradream Budget Hotel, Ciputra Beach Resort Bali.

5. Ciputra Surya Tbk.

Ciputra Surya Tbk (CTRS) didirikan tanggal 21 Nopember 1989 dengan nama PT Bumi Citrasurya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1 Maret 1993. Kemudian 28 Desember 1990, nama PT Bumi Citrasurya diubah menjadi PT Citraland Surya. Selanjutnya tanggal 18 Pebruari 1997, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Ciputra Surya. Kantor pusat CTRS berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39 Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940. Sedangkan proyek berlokasi di Citra Raya Kav. 1, Jl. Citraraya Utama, Lakarsantri, Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRS mencakup antara lain, perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan penjualan kawasan perumahan (real estat), perkantoran, pertokoan, pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya. Saat ini, Ciputra Surya Tbk mengembangkan dan mengoperasikan proyek di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi, yakni: CitraLand, Ciputra World, UC Apartments, Ciputra Golf, Club & Hotel dan Citra Land The Green Lake (Surabaya); Citra Harmoni, Citra Garden dan Citra Indah (Sidoarjo); Citra Garden dan Citra Land (Lampung); The Taman Dayu; CitraSun Garden dan Citra Grand (Semarang); Citra Land dan Citra Grand (Kendari); Citra Land Denpasar; Citra Sun Garden dan Citra Grand Mutiara (Yogyakarta); Citra Land Palu; Citra Land Bagya City Medan; Citra Land Jayapura dan Citra Land City Makassar.

6. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat DUTI beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Lokasi dan proyek real estatnya DUTI meliputi Jakarta dan sekitarnya.

7. Lamicitra Nusantara Tbk

Lamicitra Nusantara Tbk dahulu PT Lami Citra Persada (LAMI) didirikan tanggal 29 Januari 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat LAMI berdomisili di Jembatan Merah Plaza lantai 5, Jl. Taman Jayengrono No. 2-4, Surabaya 60175.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LAMI bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan properti, jasa, perdagangan dan pertokoan. Kegiatan utama LAMI adalah penjualan stand di Jembatan Merah Plaza dan Ruko Jembatan Merah – Surabaya, pengelola kawasan berikat di Tanjung Emas Semarang dan penyertaan modal pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan depo peti kemas (PT Wira Tangguh Dharma Citra), perhotelan (PT Tunjungan Crystal Hotel, hotel Tunjungan), real estat (PT Dharma Bhakti Adijaya, Perumahan Darmo Hill) dan pusat perbelanjaan (PT Persada Alam Nusantara, Pusat Grossir Surabaya dan PT Penta Persada Pertiwi, Tunjungan Electronic Centre).

8. Metro Realty Tbk.

Metro Realty Tbk (MTSM) didirikan 07 Februari 1980 dengan nama PT Melawai Indah Plaza dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat MTSM berlokasi di Metro Building 9th-10th Fl. Jln. H. Samanhudi, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTSM adalah bergerak di bidang usaha properti dan pengelolaan gedung. Saat ini, gedung yang dikelola oleh MTSM, antara lain: Gedung Metro Pasar Baru (di Jl. H. Samanhudi, Pasar Baru, Jakarta Pusat), Gedung Melawai Plaza (di Jl. Melawai Raya No. 166, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan) dan Metro Sunter Plaza (di Jl. Danau Sunter, Jakarta Utara). Selain mengelola gedung, MTSM bersama anak usaha juga mengembangkan kompleks perumahan dan apartemen di Jl. Danau Sunter Utara, Jakarta dengan nama Komplek Metro Sunter.

9. Pudjiadi Prestige Tbk

Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) didirikan dengan nama PT Pudjiadi Prestige Limited pada tanggal 11 September 1980 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat PUDP terletak di Jayakarta Tower Lt. 21 Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PUDP meliputi bidang pembangunan perumahan, perkantoran dan apartemen. Saat ini, PUDP bergerak dalam bidang real estat, kontraktor dan penyewaan ruangan/apartemen. PUDP menyewakan Apartement Jayakarta Plaza, Senopati

Apartement, Kemang Apartement dan Prapanca Apartement, dan Penjualan rumah di Kuta Palace Residence Bali serta Green Palace Residence. PUDP, melalui anak usaha juga memiliki Hotel Marbella yang berlokasi di Anyer-Banten dan proyek real estate di Highland Park yang berlokasi di Serang Banten.

10. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi.

4.2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan antara lain: *Family Involvement Ownership*, *Age*, dan *Size*. Masing-masing variabel diukur seperti yang telah disajikan pada bab II. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multivariate regression*) dengan tingkat signifikan 5%. Analisis regresi mengukur hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Deskripsi variabel-variabel penelitian yang diteliti dari masing-masing perusahaan sampel secara berturut-turut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata – Rata	Standar Deviasi
FIO	50	0.082	0.9521	0.8701	0.2487
SIZE	50	10.187	13.452	13.265	0.7939
AGE	50	16	39	23	6.132
ROA	50	-2.128	14.20	16.328	3.2006

Sumber: BEI dan Data Diolah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel, yang digunakan terdiri dari 1 variabel dependen Return on Asset (ROA) dan 3 variabel independen *family involvement ownership* (FIO), ukuran perusahaan (*firm size*) dan umur perusahaan (*firm age*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata masing variabel dari perusahaan keluarga yang dijadikan sampel selama tahun 2010-2014.

4.2.1. Keterlibatan Keluarga dalam kepemilikan (Family Involvement Ownership)

Family involvement ownership (FIO), merupakan keterlibatan keluarga dalam suatu perusahaan dimana terdapat dua atau lebih anggota keluarga yang terlibat dan memiliki saham dalam jumlah tertentu pada perusahaan tersebut. Variabel *family involvement ownership* dalam penelitian ini diperoleh dari persentase saham yang dimiliki oleh keluarga sebesar 5% atau lebih pada suatu perusahaan

Tabel 4.2

Prosentase Kepemilikan Saham Sektor Property dan Real Estate Periode 2010-2014

NO	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bukit Darmo Property Tbk.	0.0820	0.3615	0.3554	0.3554	0.3554
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	0.3637	0.2528	0.2528	0.2558	0.2528
3	Ciputra Development Tbk.	0.3063	0.3063	0.3063	0.3063	0.3063
4	Ciputra Property Tbk.	0.5472	0.5614	0.5193	0.5793	0.5804
5	Ciputra Surya Tbk.	0.6266	0.6266	0.6266	0.6266	0.6266
6	Duta Pertiwi Tbk.	0.5045	0.8531	0.8856	0.8856	0.8856
7	Lamicitra Nusantara Tbk.	0.9288	0.9288	0.9288	0.9080	0.9288
8	Metro Realty Tbk.	0.3500	0.3453	0.3500	0.3521	0.3453
9	Pudjiadi Prestige Tbk.	0.4454	0.2600	0.2600	0.2600	0.4454
10	Summarecon Agung Tbk.	0.9521	0.2506	0.2388	0.2526	0.2643

Sumber : Laporan Keuangan ICMD dan BEI (data diolah)

. Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata *family involvement ownership* perusahaan sampel adalah 0.8701 atau 87,01 % dengan standar deviasi sebesar 0.2487 atau 24,87%. Nilai terbesar dari *family involvement ownership ratio* selama periode 2010-2014 yaitu sebesar 0.9521 atau 95,21%, sedangkan nilai terendah dari *family involvement ownership ratio* yaitu sebesar 0.082 atau 8,2%.

4.2.2. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan *firm size*, menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kaptilisasi pasar. Semakin besar variabel-variabel tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Sektor Property dan Real Estater
Periode 2010-2014

NO	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bukit Darmo Property Tbk.	12.008	11.99	11.954	11.927	11.919
2	Bumi Serpong DamaiTbk.	13.068	13.107	13.203	13.354	13.452
3	Ciputra Development Tbk.	12.972	13.062	13.177	13.304	13.367
4	Ciputra Property Tbk.	12.582	12.635	12.773	12.884	12.947
5	Ciputra Surya Tbk.	12.417	12.548	12.646	12.761	12.787
6	Duta Pertiwi Tbk.	12.674	12.715	12.831	12.874	12.904
7	Lamicitra Nusantara Tbk.	11.781	11.772	11.789	11.806	11.545
8	Metro Realty Tbk.	11.045	11.027	11.035	10.980	10.966
9	Pudjiadi Prestige Tbk.	11.455	11.532	11.558	11.406	11.604
10	Summarecon Agung Tbk.	12.788	12.908	13.037	12.560	10.187

Sumber : Laporan Keuangan ICMD dan BEI, Data diolah

. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma total asset. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan sampel adalah 13.265 dengan standar deviasi sebesar 0.7939. Nilai terbesar dari *firm size* selama periode 2010-2014 yaitu sebesar 13.452, sedangkan nilai terendah dari *firm size* yaitu sebesar 10.187.

4.2.3. Umur Perusahaan (Firm Age)

Umur perusahaan (*firm age*), merupakan ukuran perusahaan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan masih mampu bertahan selain itu menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Tabel 4.4

Umur Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Periode

2010-2014

NO	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bukit Darmo Property Tbk.	21	22	23	24	25
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	26	27	28	29	30
3	Ciputra Development Tbk.	29	30	31	32	33
4	Ciputra Property Tbk.	16	17	18	19	20
5	Ciputra Surya Tbk.	21	22	23	24	25
6	Duta Pertiwi Tbk.	34	35	36	37	38
7	Lamicitra Nusantara Tbk.	22	23	24	25	26
8	Metro Realty Tbk.	30	31	32	33	34
9	Pudjiadi Prestige Tbk.	30	31	32	33	34
10	Summarecon Agung Tbk.	35	36	37	38	39

Sumber : Laporan ICMD dan BEI (data diolah)

. Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata *firm age* perusahaan sampel adalah 23 tahun dengan standar deviasi sebesar 6.132 Nilai terbesar dari *firm age* selama periode 2010-2014 yaitu sebesar 39 tahun, sedangkan nilai terendah dari *firm age* yaitu sebesar 16 tahun.

4.2.4. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan *net income to total asset*. Variabel ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Sektor Perusahaan Properti dan Real Estate 2010-2014

NO	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bukit Darmo Property Tbk.	-1.446	-2.128	-6.489	-1.591	0.867
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	3.372	6.575	5.678	12.87	1.4204
3	Ciputra Development Tbk.	2.751	2.818	3.921	7.026	7.705
4	Ciputra Property Tbk.	4.064	3.675	5.056	5.776	4.498
5	Ciputra Surya Tbk.	3.341	4.668	6.195	7.154	9.535
6	Duta Pertiwi Tbk.	5.653	8.425	9.053	10.12	8.743
7	Lamicitra Nusantara Tbk.	3.152	6.235	5.308	-2.057	6.08
8	Metro Realty Tbk.	1.783	4.465	3.837	1.169	-1.186
9	Pudjiadi Prestige Tbk.	3.551	6.169	5.852	1.555	3.858
10	Summarecon Agung Tbk.	3.803	4.84	7.335	2.592	9.021

Sumber: Laporan Keuangan ICMD dan BEI, Data diolah

Return on asset (ROA) perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan sebaliknya. *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukkan tota aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan (rugi). Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata *return on asset ratio* adalah 4.917% dengan standar deviasi sebesar 16.328%. Nilai terbesar dari *return on asset ratio* selama periode 2010-2014 adalah 14.20%, sedangkan nilai terendah dari *return on asset ratio* adalah -6.489%.

4.3. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias (Best Linier Unbiased Estimation), maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan analisis hasil regresi linier berganda.

4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik P – P plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas di saat menggunakan data awal menunjukkan bahwa penyebaran titik cenderung menjauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Residual yang tidak terdistribusi dengan normal tersebut disebabkan adanya data outlier, sehingga dilakukan deteksi data outlier menggunakan casewise diagnostic. Dalam pendeteksian data menggunakan casewise diagnostic ditemukan 4 observasi yang merupakan data outlier. Setelah data outlier tersebut dihilangkan grafik Normal P-Plot menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal. Berikut adalah hasil uji grafik Normal P-Plot dan data histogram setelah dilakukan outlier:

Berdasarkan hasil SPSS uji normalitas menggunakan P-Plot terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut menunjukkan data terdistribusi secara normal. (Lampiran 3, halaman 72)

Uji normalitas dapat dilihat juga dari histogram bahwa residualnya terdistribusi normal, dilihat dari *skewness* yang tidak condong kekanan maupun kekiri. Selain menggunakan uji grafik, normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan besar nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,693 dan signifikansi pada 0,723 maka disimpulkan data terdistribusi secara normal karena nilai *asympt. Sig.* adalah 0.723 berada diatas nilai signifikan 0,05. Kesimpulan secara keseluruhan yang dapat diambil adalah bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Lampiran 3 Halaman 72)

4.3.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Gejala multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu untuk variabel *family involvement ownership* memiliki nilai *tolerance* 0,979, variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai *tolerance* 0,990, variabel umur perusahaan (*age*) memiliki nilai *tolerance* 0,971. Jika dilihat dari *VIF*-nya,

bahwa masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu untuk VIF *family involvement ownership* 1,021; VIF ukuran perusahaan (*size*) 1,010, VIF umur perusahaan (*age*) 1,030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam variabel bebasnya. (Lampiran 3, Halaman)

4.3.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas terjadi apabila terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas dalam suatu model. Uji gejala heterokedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (scatter plot). Deteksi pada gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, maka uji regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil diagram scatterplot diatas, diketahui bahwa data penelitian menyebar secara acak dan tersebar baik atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. titik – titik data tidak mengumpul di atas atau dibawah dan tidak membentuk pola khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki gejala homoskedastisitas dimana variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. (Lampiran 3, Halaman 73).

4.3.1.4. Hasil Uji Autokorelitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengamatan atau error residual. Gejala autokorelasi dapat diketahui melalui pengujian Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi jika berada pada rentang du sampai 4 – du. Penentuan nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson. Pada tingkat kesalahan 0,05 dengan besar observasi diperoleh

nilai du sebesar sebesar Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1.6739 di dapat dari tabel du dengan menggunakan $k=3$ dan $n=50$.

Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1,6739 sampai dengan 2,3261. Sedangkan pada hasil perhitungan diperoleh Durbin Watson sebesar 1.711 yang berarti dapat diambil keputusan tidak terdapat autokorelasi. (Lampiran 3, Halaman 69)

4.4 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data dari variabel-variabel yang telah diukur dan sudah dilakukan uji asumsi klasik, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yang menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *family involvement ownership* atau FIO (X_1), ukuran perusahaan SIZE (X_2), umur perusahaan atau AGE (X_3) terhadap variabel dependen Return on Asset atau ROA.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	-23.072	6.620		-3.485	.001
FIO	2.765	1.592	.215	1.736	.089
SIZE	1.762	.496	.437	3.551	.001
AGE	.178	.065	.342	2.749	.009

Sumber: BEI dan ICMD (data diolah)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*family involvement ownership*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -23.072 + 2.765X_1 + 1.762X_2 + 0.178X_3 + e$$

- Konstanta sebesar -23.072 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan bernilai nol maka nilai Profitabilitas perusahaan sebesar -23.072%.
- Koefisien regresi struktur *family involvement ownership* (FIO) (X_1) = 2.765% artinya setiap penambahan struktur kepemilikan institusional 1%, dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan (positif) profitabilitas perusahaan sebesar 2.765%.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) = 1.762 artinya setiap penambahan struktur kepemilikan manajerial sebesar 1%, jika variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan (positif) profitabilitas perusahaan sebesar 1.762%.
- Koefisien regresi umur perusahaan (X_3) = 0.178 artinya setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1%, jika variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,178%.

4.4.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel distribusi t menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $10-3-1=6$. T tabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus di Microsoft Excel yaitu: TINV (tingkat signifikansi:df) atau $(0,05:6) =$ sehingga jumlah t tabel didapatkan sebesar 2.447.

Hasil uji SPSS *coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *family involvement ownership* (FIO) sebesar 0,089. Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$), sedangkan nilai t hitung sebesar 1.736 lebih besar t tabel sebesar 2.447 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana artinya *family involvement ownership* (FIO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Sedangkan t hitung untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 0.001. Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung sebesar 3.551 lebih besar dari t tabel 2.447 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Besarnya t hitung untuk variabel umur perusahaan (*age*) adalah sebesar 0,009. Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung sebesar 2.749 lebih besar dari t tabel 2.447 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. (Hasil Uji T dilampiran 3, Halaman 70)

4.4.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh *family involvement ownership* (FIO), ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan secara bersama-sama.

F tabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) $3-1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) $10-3-1 = 6$. F tabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus di Microsoft Excel yaitu: $F_{INV}=(\text{tingkat signifikansi};df1;df2)$ atau $(0,05;2;6) =$ sehingga jumlah t tabel didapatkan sebesar 5.143.

Hasil uji ANOVA atau F test (Lampiran 3, Halaman 70) menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan F hitung sebesar $6.888 > 5.143$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana artinya dapat disimpulkan bahwa variabel *family involvement ownership* atau FIO, ukuran perusahaan atau *firm size* dan umur perusahaan atau *firm age* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Pada hasil SPSS (Lampiran 3, Halaman 70) nilai Adjusted R Square sebesar 0.310, menunjukkan bahwa variabilitas *return on asset* dapat dijelaskan

oleh variabel *family involvement ownership* atau FIO, ukuran perusahaan atau *firm size*, umur perusahaan atau *firm age* sebesar 0.310 atau 31% sedangkan sisanya sebesar 0,690 atau 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Contoh variabel lainnya adalah *Family Involvement Management* (FIM). *Family Involvement Management* adalah keterlibatan keluarga dalam pengelolaan yang mencerminkan partisipasi keluarga dalam pengambilan keputusan strategis. *Family Involvement Management* memiliki efek positif pada profitabilitas, pekerjaan dan pertumbuhan pendapatan menurut penelitian Gonzalez *et al.* (2012). Anderson dan Reeb (2003), mengungkapkan ketika anggota keluarga sebagai CEO, profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan CEO yang bersal dari non-keluarga.

Selain itu variabel *firm risk* juga bisa digunakan sebagai variabel bebas. Resiko perusahaan (*firm risk*) adalah resiko yang timbul karena adanya ketidakpastian di masa yang akan datang. Resiko perusahaan diukur dengan beta. Anwar (2009) mengatakan apabila resiko bisnis tinggi maka laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam suatu jenis aset, sudah tentu menginginkan return dengan risiko yang seminimal mungkin. Oleh karenanya, variabel risiko merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar bursa dan dapat meningkatkan nilai dan volume saham yang diperdagangkan.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam kepemilikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa keterlibatan keluarga dalam kepemilikan (*family involvement ownership*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Gonzalez *et al* (2012) dan Anderson dan Reeb (2003). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa $t = 1.736$ dan $p = 0.089$ ($p > 0.05$) dapat disimpulkan hipotesis pertama tidak diterima hal ini menunjukkan perubahan X1 tidak berpengaruh pada perubahan ROA. Berdasarkan koefisien regresi nilai t bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi X1 maka ROA meningkat sebaliknya X1 menurun ROA akan menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baek *et al* (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi dan anggota keluarga sebagai pemegang saham pengendali menyebabkan penurunan nilai ekuitas karena tata kelola perusahaan yang tidak efisien dan pengangkatan anggota keluarga sebagai manajer. Jika suatu perusahaan keluarga memiliki kendali yang kuat dari keluarga, maka cenderung akan muncul pengendalian yang bersifat pribadi dan manajemen mutu perusahaan yang rendah.

Pengangkatan anggota keluarga yang kurang kompeten sebagai manajer dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, dapat juga memunculkan pengendalian yang bersifat pribadi sehingga akan terjadi pengambilan keuntungan untuk hal pribadi atau penyelewengan dana dan asset perusahaan yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Nilai $t = 3.551$ dan $p = 0.002$ ($p < 0.05$) dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima hal ini menunjukkan perubahan X2 berpengaruh pada perubahan ROA. Berdasarkan koefisien regresi nilai t bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi X2 maka ROA meningkat sebaliknya X1 menurun ROA akan menurun. Dapat diartikan jika semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil akan menurunkan kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki posisi yang kuat dalam memperoleh dana hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gonzalez *et al* (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar umumnya memiliki kemudahan akses ke

berbagai sumber dana dan mempunyai arus kas yang cenderung stabil dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil sehingga kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan keluarga dengan ukuran yang besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik sebab arus kas yang cenderung stabil dan kemudahan akses pada berbagai sumber dana.

4.5.3. Pengaruh umur perusahaan terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Nilai $t = 2.447$ dan $p = 0.009$ ($p < 0.05$) dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima hal ini menunjukkan perubahan X3 berpengaruh pada perubahan ROA. Berdasarkan koefisien regresi nilai t bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi X3 maka ROA meningkat sebaliknya X3 menurun ROA akan menurun. Dapat diartikan jika semakin tua umur perusahaan maka cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Hariyanto (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan property dan real estate yang telah listing atau telah mencapai siklus *professional influx*. Perusahaan yang telah

mencapai siklus ini merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik. Sedangkan pada penelitian Gonzalez, et al. (2012) sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan keluarga yang masih berumur muda dan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Oleh Karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.5.4. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel independen yang terdiri dari keterlibatan keluarga dalam kepemilikan saham (*family involvement ownership*), ukuran perusahaan (*firm size*) dan umur perusahaan (*firm age*) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil uji ANOVA atau *F test* (Lampiran 3, Halaman 70) menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan *F* hitung sebesar $6.888 > 5.143$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kelebihan yang terdapat pada *family ownership* yaitu hubungan kekeluargaan dalam suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa yang akan datang. Fakta ini sesuai dengan penelitian oleh Gozalez et al. (2012). Perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Perusahaan yang berukuran lebih besar

cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang luas untuk mengurangi biaya tersebut. Lebih banyak pemegang saham, lebih banyak juga pengungkapan karena ada tuntutan dari pemegang saham dan para analis pasar modal. Sedangkan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah. Dengan demikian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang mengacu pada penelitian, hipotesis, dan model analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterlibatan keluarga dalam kepemilikan (*family involvement ownership*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Hasil analisis regresi pada Uji T, menunjukkan bahwa nilai *family involvement ownership* sebesar 0.059 dan lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Hasil analisis regresi pada Uji T menunjukkan bahwa nilai dari uji ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan sampel. Hasil analisis regresi pada Uji T menunjukkan bahwa nilai dari uji umur perusahaan (*firm age*) sebesar 0.009 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak.
4. Hasil uji F pada persamaan regresi adalah sebesar 7.754 dengan tingkat signifikansi 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *family involvement ownership* atau FIO,

ukuran perusahaan atau *firm size*, umur perusahaan atau *firm age* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat diajukan adalah :

1. Perusahaan yang memiliki keterlibatan keluarga sebaiknya memperhatikan *family involvement management* seperti *ownership*, *control*, *firm size* dan *firm age* karena faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Persentase keterlibatan keluarga dalam mengontrol perusahaan sebaiknya tidak terlalu besar, karena adanya kendali yang besar dari keluarga justru memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan.
3. Pengaruh dari variabel penelitian ini cukup rendah , yaitu sebesar 31%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen atau variabel dependen lain diluar penelitian ini seperti *Family Involvement Management* (FIM) dan resiko perusahaan (*firm risk*) dan lain-lainnya agar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menambah tahun periode pengamatan untuk mendapatkan hasil prediksi yang lebih baik.
5. Mengganti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum pernah diambil oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allouche, Jose., Aman, Bruno,. Jaussaud, Jacques,. Kurashina, Toshi. 2008. The Impac of Family Control on the Performance and Financial Characteristics of Family Versus Nonfamily Businesses in Japan. Vol. 21. Pp 315-330.
- Carolina Santoso, Anita., Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri. Vol. 2. No.2. Pp 51-59.
- Evelina., Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth, Leverage*, Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. Vol. 2. No. 2. Pp 31-40.
- Fama, Eugene F., Jensen, Michael C. 1983. Seperation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economic*, Vol. 26. No.2. Pp. 301-325.
- Gonzalez, Alexander G., Carlos P., and Maria AT. 2012. *Family Firm and Financial Performance : The Cost of Growing*. *Journal of Finance*. Vol. 48. Pp 626-649.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto. 2014. Pengaruh *Family Control, Firm Risk, Firm Size* dan *Firm Age* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. Vol.2
- Husnan, Suad. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar–Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty
- Imam Wahjono, Sentot. 2009. Suksesi dalam Perusahaan Keluarga. Vol.3 No 1
- La Porta, R. Et al. 1999. Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*. Vol. 54. No 2 Pp 471-577.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Selemba Empat.

- Marpa, Nyoman. 2013. *Jurus Sukses agar Perusahaan Keluarga Mampu Bertahan dari Generasi ke Generasi*. Cergas Media.
- Walpole, Ronald E. 2013. *Pengantar Statistika*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, Augustinus. 2010. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (*Family Business*) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). Vol.12. No.2, pp 113-120.
- Susanto, A.B, et al. 2010. Pengertian Perusahaan keluarga (online) (<http://ciputraentrepreneurship.com/edukasi/2547-pengertian-perusahaan-keluarga.html>)
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*, Vol. 9, No.1, hal. 30-40.

LAMPIRAN 1**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
2	BumiSerpongDamaiTbk.	BSDE
3	Ciputra Development Tbk.	CTRA
4	Ciputra Property Tbk.	CTRP
5	Ciputra Surya Tbk.	CTRS
6	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
7	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
8	Metro Realty Tbk.	MTSM
9	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
10	SummareconAgungTbk.	SMRA

LAMPIRAN 2

Data Variabel Dependen (ROA), dan Independen (FIO,SIZE,AGE)

No	KODE	TAHUN	FIO	SIZE	AGE	ROA
1	BKDP	2010	0.0820	12.008	21	-1.446
2	BSDE	2010	0.3637	13.068	26	3.372
3	CTRA	2010	0.3063	12.972	29	2.751
4	CTRP	2010	0.5472	12.582	16	4.064
5	CTRS	2010	0.6266	12.417	21	3.341
6	DUTI	2010	0.5045	12.674	34	5.653
7	LAMI	2010	0.9288	11.781	22	3.152
8	MTSM	2010	0.3500	11.045	30	1.783
9	PUDP	2010	0.4454	11.455	30	3.551
10	SMRA	2010	0.9521	12.788	35	3.803
11	BKDP	2011	0.3615	11.99	22	-2.128
12	BSDE	2011	0.2528	13.107	27	6.575
13	CTRA	2011	0.3063	13.062	30	2.818
14	CTRP	2011	0.5614	12.635	17	3.675
15	CTRS	2011	0.6266	12.548	22	4.668
16	DUTI	2011	0.8531	12.715	35	8.425
17	LAMI	2011	0.9288	11.772	23	6.235
18	MTSM	2011	0.3453	11.027	31	4.465
19	PUDP	2011	0.2600	11.532	31	6.169
20	SMRA	2011	0.2506	12.908	36	4.84
21	BKDP	2012	0.3554	11.954	23	-6.489
22	BSDE	2012	0.2528	13.203	28	5.678
23	CTRA	2012	0.3063	13.177	31	3.921
24	CTRP	2012	0.5193	12.773	18	5.056
25	CTRS	2012	0.6266	12.646	23	6.195
26	DUTI	2012	0.8856	12.831	36	9.053
27	LAMI	2012	0.9288	11.789	24	5.308
28	MTSM	2012	0.3500	11.035	32	3.837
29	PUDP	2012	0.2600	11.558	32	5.852
30	SMRA	2012	0.2388	13.037	37	7.335
31	BKDP	2013	0.3554	11.927	24	-1.591
32	BSDE	2013	0.2558	13.354	29	12.87
33	CTRA	2013	0.3063	13.304	32	7.026
34	CTRP	2013	0.5793	12.884	19	5.776
35	CTRS	2013	0.6266	12.761	24	7.154
36	DUTI	2013	0.8856	12.874	37	10.12
37	LAMI	2013	0.9288	11.806	27	-2.057

38	MTSM	2013	0.3500	10.98	33	1.159
39	PUDP	2013	0.2600	11.406	33	1.555
40	SMRA	2013	0.2526	12.56	38	2.592
41	BKDP	2014	0.3554	11.919	25	0.867
42	BSDE	2014	0.2528	13.452	30	14.2
43	CTRA	2014	0.3063	13.367	33	7.705
44	CTRP	2014	0.5804	12.947	20	4.498
45	CTRS	2014	0.6266	12.787	25	9.535
46	DUTI	2014	0.8856	12.904	38	8.743
47	LAMI	2014	0.9288	11.545	26	6.08
48	MTSM	2014	0.3453	10.966	34	-1.186
49	PUDP	2014	0.4454	11.604	34	3.858
50	SMRA	2014	0.2643	10.187	39	9.021

Sumber: Laporan keuangan ICMD dan BEI (data diolah)

LAMPIRAN 3

Hasil Pengujian SPSS

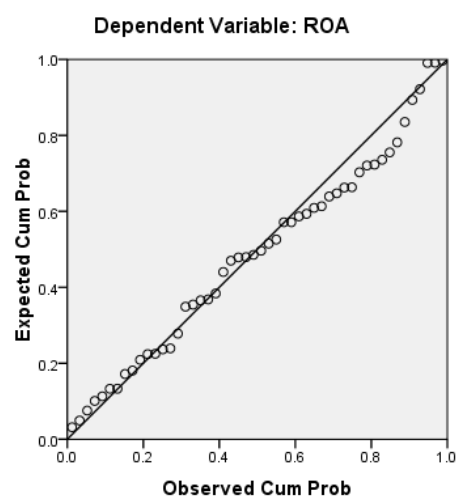
Deskriptif Statistik

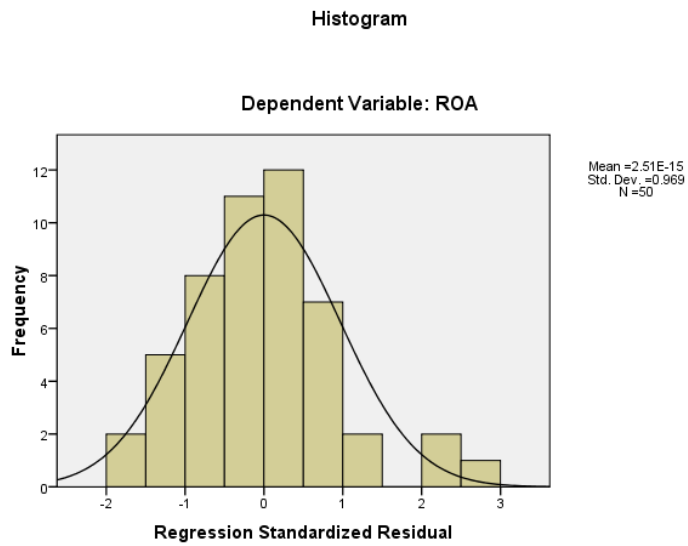
Statistics		FIO	SIZE	AGE	ROA
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	6	6	6	6
Mean		.487358	1.231246E1	28.44	5.041660E0
Median		.358450	1.260850E1	29.50	4.754000E0
Mode		.3063 ^a	1.0187E1 ^a	30	-2.1280 ^a
Std. Deviation		.2487870	.7939894	6.132	3.2006105E0
Variance		.062	.630	37.598	10.244
Range		.8701	3.2650	23	16.3280
Minimum		.0820	10.1870	16	-2.1280
Maximum		.9521	13.4520	39	14.2000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65870750
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23.072	6.620		-3.485	.001		
FIO	2.765	1.592	.215	1.736	.089	.979	1.021
SIZE	1.762	.496	.437	3.551	.001	.990	1.010
AGE	.178	.065	.342	2.749	.009	.971	1.030

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.265	2.7440352	1.711

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, FIO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.584	3	51.861	6.888	.001 ^a
	Residual	346.368	46	7.530		
	Total	501.951	49			

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, FIO

b. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

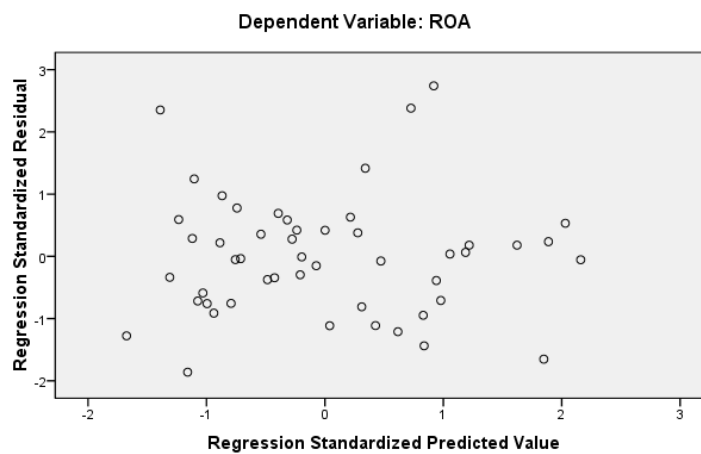
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FIO	SIZE	AGE
1	1	3.799	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.170	4.723	.00	.88	.00	.04
	3	.028	11.563	.02	.10	.03	.89
	4	.002	44.754	.98	.00	.97	.07

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.057091	8.890552	5.041660E0	1.7819040	50
Residual	-5.1046271E0	7.5209184E0	.0000000	2.6587075	50
Std. Predicted Value	-1.675	2.160	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.860	2.741	.000	.969	50

a. Dependent Variable: ROA

Scatterplot

Runs Test

	ROA	FIO	SIZE	AGE
Test Value ^a	1.4200E1 ^b	.9288 ^b	1.3452E1 ^b	30
Cases < Test Value	49	44	49	25
Cases >= Test Value	1	6	1	25
Total Cases	50	50	50	50
Number of Runs	3	13	3	28
Z	.204	1.003	.204	.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.838	.316	.838	.568

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.